



## Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Moci Madu Kelulut di Desa Lubuk Lingkok

Diana Pramesti<sup>1</sup>, Isti Widiharjanti<sup>2</sup>, Alfian Aska Ramadhoni<sup>3</sup>, Asoka Rahmania<sup>4</sup>, Riyana<sup>5</sup>, Vitara<sup>6</sup>, Puja Deliya<sup>7</sup>, Debi Melisa<sup>8</sup>, Rizky Dilla Sari<sup>9</sup>, Muhammad Fikri Alghozali<sup>10</sup>, Rinaldi<sup>11</sup>, Serli Asti<sup>12</sup>, M. Rangga Putra Kelana<sup>13</sup>, Maya Fransiska<sup>14</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,4,5,6,8,9,12</sup>, Program Studi Kewirausahaan<sup>2,13,14</sup>, Program Studi Ilmu Komputer<sup>3</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris<sup>7</sup>, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi<sup>10</sup>, Program Studi Teknik Sipil<sup>11</sup>

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

e-mail: [diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id](mailto:diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di Desa Lubuk Lingkok dalam memanfaatkan madu kelulut menjadi produk pangan bernilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, persiapan, sosialisasi, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 15 ibu rumah tangga dengan metode demonstrasi dan praktik langsung (*learning by doing*) dalam pembuatan moci madu kelulut, pengemasan, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan moci hingga pengemasan secara mandiri. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 83% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada peserta untuk mengembangkan madu kelulut menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Pelatihan berpotensi mendorong produktivitas ibu rumah tangga, menciptakan peluang usaha rumahan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga berbasis potensi lokal.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Moci Madu Kelulut*

### Abstract

This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of housewives in Lubuk Lingkok Village regarding the utilization of \*kelulut\* (stingless bee) honey to create economically valuable food products. The activity employed a participatory empowerment approach, comprising stages of needs identification, preparation, outreach, training, hands-on practice, and evaluation. Fifteen housewives participated in the training, which utilized demonstration and "learning-by-doing" methods to cover \*kelulut\* honey mochi production, packaging, production cost calculation, pricing, and marketing. The results demonstrated that participants were able to independently execute the entire process, from mochi production to packaging. Evaluation revealed an 83% increase in participants' knowledge, based on pre-test and post-test results. This initiative provided participants with the knowledge, skills, and motivation to transform \*kelulut\* honey into value-added processed products. The training

holds the potential to boost the productivity of housewives, create home-based business opportunities, and foster family economic self-reliance based on local resources.

**Kata Kunci:** *Empowerment, Housewife, Kelulut Honey Mochi*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan di masyarakat dalam rangka upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Salah satu sasaran yang produktif untuk kegiatan pemberdayaan yaitu ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peranan yang penting baik itu di dalam keluarga maupun di masyarakat. Peran penting tersebut salah satunya dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dengan membantu meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha rumah tangga yang bersifat produktif yang berbasis keterampilan (Mujito et al., 2025). Salah satu ketrampilan yang dinilai menjadi alternatif yang mudah yaitu dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar untuk meningkatkan nilai tambah. Salah satu sumber daya yang menjadi unggulan adalah madu kelulut. Madu kelulut memiliki sifat antioksidan, anti diabetes, anti-inflamasi, dan anti mikroba yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Adhinugraha, 2023).

Selama ini madu kelulut hanya dijual dalam bentuk madu yang dikemas dengan plastic maupun botol. Kurangnya minat daya tarik untuk mengkonsumsi madu kelulut asli yang baru dipanen atau yang sudah dikemas dalam botol (Lestariningsih et al., 2022). Rasa dan Aroma yang cenderung asam yang menjadi ciri khas dari madu kelulut ini (Afrilia et al., 2022). Karena madu ini memiliki cita rasa yang berbeda dengan jenis madu pada umumnya yang memiliki rasa manis, minat konsumsi masyarakat terhadap madu ini tidak sebanyak madu yang lainnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan adalah mengemas madu dalam bentuk produk olahan yang memiliki daya Tarik lebih tinggi yaitu dalam bentuk olahan moci. Madu kelulut ini dapat dijadikan sebagai bahan isian moci yang dan campuran pada adonan kulit mocinya. Hal ini yang akan membuat diversifikasi produk moci yang ada di Desa Lubuk Lingku dengan yang ada di daerah lain. Selama ini penjualan moci yang beredar di pasaran hanya sebatas moci yang berisi *whipe cream* yang dipadukan dengan buah maupun topping lainnya. Kue mochi, yang dikenal dengan teksturnya yang lembut dan kenyal, merupakan salah satu produk pangan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan (Taqwanur et al., 2025) karena produk moci ini disukai oleh berbagai kalangan baik dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Moci ditampilkan dengan aneka warna yang bervariasi membuat produk moci semakin menarik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diadakan pelatihan bagi ibu rumah tangga melalui kegiatan pelatihan, peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif dan

berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Dengan demikian ibu rumah tangga dapat juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga. Selain memperoleh keterampilan teknis, pelatihan ini juga dapat mendorong peserta untuk mengembangkan kreativitas, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mengidentifikasi peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi (Gadzali, 2024). Tidak hanya proses pembuatan saja, namun para peserta juga diajarkan untuk menghitung harga jual produk, pengemasan hingga bagaimana memasarkan produk tersebut. Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pelatihan yang bersifat aplikatif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga sehingga mereka tidak hanya mampu menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi namun juga dapat melakukan proses promosi hingga penjualannya. Promosi bertujuan untuk dapat menarik minat konsumen terhadap suatu produk dari produsen ke konsumen (Ninik Sudarwati et al., 2023). Dengan adanya keterampilan tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya sumber pendapatan tambahan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Harapannya peran ibu rumah tangga juga dapat membantu keluarga menghadapi tekanan ekonomi (Rati et al., 2026) sehingga menjadi semakin produktif.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lubuk Lingkuk, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan sasaran utama ibu rumah tangga yang memiliki minat dalam kegiatan ekonomi produktif. Kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif (*participatory empowerment*) melalui tahapan identifikasi kebutuhan, persiapan kegiatan, sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi (Fidya Rizta Amalia et al., 2026). Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan madu kelulut, tetapi juga membangun keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk pangan inovatif berupa moci madu kelulut yang memiliki nilai tambah dan peluang untuk dikembangkan sebagai produk usaha rumah tangga.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan potensi mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dan komunikasi dengan pemerintah desa serta masyarakat setempat untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan permasalahan yang ada di desa. Adapun potensi yang ada di Desa Lubuk Lingkuk salah satunya yaitu madu kelulut sedangkan permasalahan di lapangan, diketahui bahwa masih terdapat ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan belum dimanfaatkan secara produktif. Kondisi tersebut menjadi peluang untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan, formulasi produk,

kebutuhan alat dan bahan, serta bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi mitra. Tahap ini penting agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia.

Tahap kedua adalah persiapan kegiatan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Lubuk Lingku dan kelompok sasaran untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik pembuatan moci madu kelulut, penyusunan materi pelatihan, penyusunan formulasi produk, serta uji coba produk oleh tim pengabdian. Uji coba dilakukan untuk memperoleh formulasi moci madu kelulut yang menghasilkan karakteristik produk yang baik dari aspek rasa, aroma, tekstur, bentuk, dan tampilan.

Tahap ketiga adalah sosialisasi. Kegiatan diawali dengan pemberian materi secara interaktif mengenai potensi madu kelulut sebagai bahan baku produk olahan, pentingnya diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah, konsep pembuatan moci madu kelulut, prinsip kebersihan dan sanitasi pengolahan pangan, pengemasan, penentuan harga jual, serta peluang pemasaran produk. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi dan potensi ekonomi yang terdapat di lingkungan mereka.

Tahap keempat merupakan pelatihan dan praktik pembuatan moci madu kelulut sebagai kegiatan inti pengabdian. Pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung (*learning by doing*). Tujuannya adalah agar para peserta benar-benar paham akan praktik pembuatan produknya sehingga nantinya dapat berlanjut kepada tahap produksi secara mandiri (Hamzah et al., 2025). Tim pengabdian terlebih dahulu mendemonstrasikan tahapan pembuatan moci madu kelulut mulai dari persiapan dan penimbangan bahan, pencampuran bahan, pengolahan adonan, penambahan madu kelulut, pembentukan moci, pemberian isian, hingga tahap *finishing*. Setelah demonstrasi selesai, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan produk dengan didampingi oleh tim pengabdian. Pendampingan selama praktik dilakukan untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan dan mampu menghasilkan produk sesuai dengan formulasi yang telah ditentukan. Metode praktik langsung digunakan agar terjadi transfer keterampilan secara nyata dan peserta memiliki pengalaman dalam menghasilkan produk secara mandiri. Pelatihan ini penting dilakukan untuk meningkatkan nilai jual dan minat konsumen dalam pembelian produk yang berbahan baku madu kelulut (Pramesti et al., 2023). Setelah peserta mampu menghasilkan moci madu kelulut, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Peserta diberikan pengetahuan dan praktik mengenai pemilihan kemasan yang sesuai, teknik pengemasan yang higienis, penataan produk, serta pembuatan label sederhana. Label diarahkan untuk memuat identitas produk dan informasi dasar yang diperlukan sehingga produk

memiliki tampilan yang lebih menarik dan layak dipasarkan. Pengemasan diperkenalkan bukan hanya sebagai upaya untuk melindungi produk, tetapi juga sebagai bagian dari strategi meningkatkan daya tarik dan nilai jual moci madu kelulut. Diversifikasi produk madu kelulut perlu diikuti dengan pengembangan aspek pengemasan dan pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki peluang lebih besar untuk diterima konsumen (Zaki et al., 2024). Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penentuan harga jual dan promosi produk moci madu kelulut. Tahapan ini dimaksudkan agar keterampilan yang diperoleh peserta tidak berhenti pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan (Lestari & Widyaningsih, 2021).

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program berdasarkan perubahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, kualitas produk, dan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan pengetahuan peserta dihitung berdasarkan perubahan skor sebelum dan setelah kegiatan. Selama kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap peserta yang meliputi kemampuan menyiapkan bahan, menimbang bahan sesuai formulasi, mengolah adonan, membentuk produk, melakukan *finishing*, serta mengemas produk. Hal ini dilakukan untuk memastikan semua tahapan yang dilakukan oleh para peserta sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Setelahnya dilakukan evaluasi. Evaluasi produk dilakukan dengan mengamati aspek rasa, aroma, tekstur, bentuk, tampilan, dan kerapian kemasan. Evaluasi keberlanjutan dilakukan melalui monitoring pasca pelatihan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memproduksi kembali moci madu kelulut dan sejauh mana produk mulai diperkenalkan atau dipasarkan kepada konsumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan di Rumah Warga Lubuk Lingku yang diikuti oleh 15 orang peserta yang merupakan ibu rumah tangga. Kegiatan dimulai dengan pemberian arahan oleh Kepala Desa yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengenalan bahan baku, cara penghitungan biaya produksi dan pemasaran yang dilakukan. Materi juga mencakup pengenalan bahan dan alat, proses pembuatan moci, kebersihan dan sanitasi pengolahan makanan, serta pentingnya pengemasan produk. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berdiskusi mengenai pengalaman, kendala, dan peluang pengembangan usaha berbasis produk lokal.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan pemaparan materi, dilanjutkan dengan praktik pembuatan moci. Kegiatan praktik ini dilakukan bersama dengan peserta kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan madu kelulut sebagai bahan baku produk olahan. Selama ini, pemanfaatan madu kelulut oleh masyarakat masih lebih banyak dilakukan dalam bentuk konsumsi langsung. Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan baru bahwa madu kelulut dapat dikembangkan menjadi berbagai produk pangan inovatif, salah satunya moci madu kelulut yang dapat dijadikan sebagai campuran untuk kulit dan isian dari moci sehingga memiliki manfaat yang baik bagi tubuh. Selama mengikuti kegiatan para peserta terlihat antusias dan semangat dalam melakukan praktik pembuatan produk yang berdampak terhadap peningkatan keterampilan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan moci, mulai dari menyiapkan bahan, membuat adonan, memasukkan bahan isian, membentuk moci, hingga melakukan pengemasan. Praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami teknik pengolahan secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penyampaian materi (Hidayatullah et al., 2026). Selain menghasilkan produk, peserta juga diperkenalkan dengan pentingnya tampilan produk melalui pengemasan yang menarik dan informatif. Kemasan berfungsi tidak hanya sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan identitas produk kepada konsumen (Wulandari et al., 2025) karena kemasan yang menarik juga akan memengaruhi daya beli masyarakat (Setiawardhani, 2025).



Gambar 2. Moci Madu Kelulut

Hasil keterampilan yang diperoleh nantinya diharapkan dapat dikembangkan menjadi kegiatan produksi rumahan sehingga perekonomian

keluarga diharapkan menjadi lebih kuat. Dengan demikian, pemberdayaan melalui pengolahan madu kelulut berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas masyarakat sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan moci madu kelulut memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan pengolahan pangan, pemahaman mengenai nilai tambah produk, dan munculnya motivasi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Pemanfaatan madu kelulut sebagai bahan baku lokal juga memberikan peluang untuk menciptakan produk khas yang dapat mendukung pengembangan UMKM di Desa Lubuk Lingkok. Peningkatan pada aspek pengetahuan mencapai 83% yang diukur menggunakan *pretest* dan *post test*. Dengan demikian pelatihan ini terbukti memberikan dampak terhadap ibu rumah tangga khususnya dalam pengolahan moci madu kelulut.

## SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan moci madu kelulut di Desa Lubuk Lingkok telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan madu kelulut sebagai potensi lokal, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mengolah madu kelulut menjadi produk pangan inovatif berupa moci, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, pembentukan, hingga pengemasan produk. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 83% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan kemampuan dalam mengikuti praktik pembuatan moci madu kelulut secara langsung. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengemasan, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pemasaran produk. Dengan demikian, pelatihan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga melalui pemanfaatan potensi local. Moci madu kelulut yang dihasilkan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk usaha rumahan dan menjadi salah satu produk khas Desa Lubuk Lingkok. Keberlanjutan kegiatan melalui produksi dan pemasaran secara konsisten diharapkan dapat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga, memperkuat ekonomi keluarga, serta mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di Desa Lubuk Lingkok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhinugraha, Q. S. (2023). Agriculture and Biological Technology. *Embriogenesis Somatik Kopi:Prinsip Dan Keunggulannya*, 1(1), 10-16.
- Afriliah, N., Taurina, W., & Andrie, M. (2022). Karakterisasi Simplisia Madu Kelulut (*Heterotrigona itama*) Sebagai Bahan Baku Sediaan Obat Penyembuhan Luka. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 26(3), 104-110. <https://doi.org/10.20956/mff.v26i3.20969>

- Fidya Rizta Amalia, Nurmalasari, & Arjudin. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI.3 SMAN 3 Mataram. *Jurnal Profesi Guru Indonesia (JPGI)*, 9(2), 571–585.
- Gadzali, S. S. (2024). 415-Article Text-1246-1-10-20240729. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 No 4(4), 185–190.
- Hamzah, A., Benyamin Harris Mofu, Adi Karta Kusuma, Wirasta Driya Wahyu Arifian, Indriana Manik Kaswari, Nurul Farida Efriani, Nurjanna, Abdul Haris Munandar, Febry Aryawan, Nur Afiah Apriliani, Riki Abdilah, Finka Zakiah, Cynthia Cleantha Br. Sinuraya, Aditya Pranata, Maulidal Khairi, Sultansyah Rahman Riyadhi Simbala, Wulan Ali Rahmin, Andi Nurul Wahyuni, Erbid Dwi Pradana, & Yasmine Mufidah. (2025). Pelatihan Produksi Pakan Ikan Mandiri Sebagai Upaya Efisiensi Biaya dan Kemandirian Usaha Pembudidaya di Desa Purwasari. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 5(3), 106–116. <https://doi.org/10.29303/4q0k4611>
- Hidayatullah, Budiningrum, E. W., Najib, K., Rofik, M., & Nugroho, N. (2026). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Anak Panti Asuhan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–61.
- Lestari, A., & Widyaningsih, S. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan eco-enzyme. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 210–218.
- Lestariningsih, N., Wahyuni, A. T., Fitriani, D., Indriani, F., Firmansyah, G., Rahmadha, I. R., & Wijaya, T. (2022). Inovasi Permen dari Madu Kelulut Sebagai Daya Tarik Minat Anak Terhadap Madu Kelulut di Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Candy Innovation from Honey Kelulut as an Attractive Children ' s Interest in Honey Kelulut in Henda Village , Jabiren Raya District. 4(4), 587–595.
- Mujito, Fitri, A. N. Q., & Fitra, R. A. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang UMKM di Perumahan Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1368–1374.
- Ninik Sudarwati, Dies Nurhayati, Suharto, & Rasyidah Nur Aisyah. (2023). Pelatihan Promosi Produk Menggunakan Media Sosial. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(3), 235–242. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i3.335>
- Pramesti, D., Afriyani, A., Fitri, D. A. E., Prahesti, I., Maradona, M., Misin, M., Pandini, N., Resta, O. I., Shenda, S., Nurhaliza, S., & Pratiwi, S. A. (2023). Pelatihan Pengolahan Permen Madu Kelulut di Desa Kulur Ilir Sebagai Modal untuk Berwirausaha Bagi Masyarakat. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 153–162. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.729>
- Rati, Jadidah, I. T., Hasanah, S. L., Rahayu, R. N., & Putri, A. N. (2026). Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Sugihwaras Barat. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 2026. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Setiawardhani, W. O. (2025). Peran Packaging Dalam Strategi Marketing Bagi Daya Tarik Beli Konsumen. *Komunikata*57, 6(1), 152–162. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1888>

- Taqwanur, K., dan Pengabdian Pembuatan Mochi sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Muhammad Ferdy Arianto, P., Azie Azizman Nafis, M., Syafiul Anam, A., Iqbal Hasan, M., Sholihah, M., Dwi Sekasrsari Santoso, S., & Fachrul Adhim, M. (2025). Nusantara Community Empowerment Review. *Ncer*, 3(1), 1–6. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Wulandari, C., Sholihah, Z., Failany, M. A., Imamsyah, M. A., Utomo, F. N., & Tamyiz, M. (2025). Pendampingan Pembuatan Kemasan Sebagai Alat Branding: Menciptakan Identitas Produk Yang Kuat. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.37367/jpm.v5i1.428>
- Zaki, I., Herianingrum, S., Hapsari, M. I., Bayuny, A. F. R., & Wijayanti, I. (2024). Diversifikasi Pengolahan Frozen Nugget, Pengemasan dan Pemasaran Google Bisnis. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(3), 651–660. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i3.367>